

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena informasi yang didapat harus bersifat aktual serta didapatkan secara langsung dari informan yang terdiri dari mahasiswa afirmasi Papua, teman mahasiswa afirmasi papua dan Kepala Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat proses adaptasi mahasiswa afirmasi dikti Papua, kemudian mendeskripsikan bagaimana interaksi yang berlangsung oleh mahasiswa afirmasi dikti Papua dengan teman-temannya di lingkungan kampus UPI dan berupaya menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam proses adaptasi tersebut.

Berdasarkan kebutuhannya, penelitian ini banyak mengkaji pola komunikasi dan perilaku dalam masyarakat secara langsung yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang relevan. Hal ini serupa dengan pernyataan Moleong (2007, hlm. 6) yang menunjukkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cresswell (2010, hlm.293) yang menunjukkan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Selain itu Cresswell (2010, hlm. 4) menunjukkan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-

Wanti Dwi Wahyuni, 2019
*DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan peneliti dapat mengamati keadaan secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk menggali serta mendalami faktor faktor apa saja yang menghambat proses adaptasi mahasiswa afirmasi dikti Papua, interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa afirmasi Papua di lingkungan kampus dan menemukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut melalui proses yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, hal tersebut ditujukan untuk mengumpulkan data dari partisipan sebagai hal yang perlu dianalisis serta di interpretasikan dari hal bersifat khusus sehingga penelitian dapat dipahami.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Karena dari latar belakang penelitian yang mengkaji tentang dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi Papua dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, peneliti yakin metode ini yang paling cocok untuk mengkaji permasalahan adaptasi mahasiswa afirmasi ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi Papua di lingkungan kampus UPI. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan proses adaptasi dan interaksi sosial mulai dari faktor penghambat proses adaptasi hingga bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Pernyataan Ary (dalam Idrus 2009, hlm. 57) menunjukkan bahwa metode studi kasus adalah ‘suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah dan kelompok-kelompok “geng” anak muda’. Sedangkan studi kasus yang ditunjukan oleh Bogdan (dalam Idrus, 2009, hlm. 57) yaitu ‘kajian yang rinci atas suatu kejadian atau latar tertentu’.

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berlokasi di Jalan Setiabudhi No. 229, Kel. Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena UPI merupakan salah satu kampus terpilih dari 32 kampus yang terhitung sejak tahun 2012 hingga tahun 2018 telah menerima mahasiswa afirmasi dikti atau kelas kerjasama. Kemudian banyak mahasiswa Papua yang sedang menempuh pendidikan di UPI dengan berbagai pengalaman berbeda sehingga dirasa tepat untuk dijadikan tempat penelitian.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data-data, kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu dalam permasalahan tersebut. Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu. Raco (2010, hlm. 190) menunjukkan bahwa kriteria menjadi partisipan penelitian adalah:

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dan di wawancarai. Kelima mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat yang utama yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti. Adapun yang menjadi partisipan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok yang terdiri dari mahasiswa afirmasi Papua sedangkan informan pendukung terdiri teman mahasiswa Papua diluar etnis Papua dan Kepala Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa.

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution (1996, hlm. 32) mengatakan subjek penelitian, seperti yang ditunjukkannya bahwa :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber yang dapat memberikan informasi. Sering pula informan diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian informan ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berangkat dari kasus yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai sumber, atau partisipan, informan. Dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi informan adalah orang yang benar-benar dapat dipercaya kebenaran datanya yang terdiri dari mahasiswa afirmasi Papua dan teman dekat dilingkungan kampusnya.

3.2.2.1 Profil Informan

Tabel 3.1
Data informan pokok dan pendukung

No.	Informan Pokok	Informan Pendukung
1	Rosalina (P)	Ibu Ana (P)
2	Narda (L)	Pian (L)
3	Serlina (P)	Diman (L)
4	Mince (P)	
5	Yustina (P)	
6	Elisabeth (P)	
7	Cristin (P)	
8	Robert (L)	
9	Maria (P)	
10	Falentinus (L)	

Dalam penelitian ini total informan ada 13 orang, yaitu 10 orang mahasiswa afirmasi Papua terdiri dari berbagai jurusan dan fakultas yang ada di UPI sebagai informan pokok. Kemudian 1 orang Kepala Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa sebagai pembimbing mahasiswa Papua di UPI dan 2 orang teman satu jurusan mahasiswa Papua yang berbeda asal daerah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Seperti pernyataan yang ditunjukkan Creswell (2010, hlm. 267) bahwa “penelitian dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian”.

Dalam penelitian ini peneliti harus berusaha mempergunakan waktu seefektif mungkin dalam mengumpulkan data sehingga peneliti membuat beberapa pedoman dan kisi-kisi pertanyaan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti tidak melewatkan poin-poin penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan adanya pedoman wawancara dan kisi-kisi pertanyaan pengumpulan data yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendapatkan data yang baik.

3.3.1 Observasi

Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi Papua dengan melihat kondisi penelitian secara langsung. Secara sistematis observasi pun ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 115) bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca

Wanti Dwi Wahyuni, 2019
*DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS
 PENDIDIKAN INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Pentingnya panca indera terutama mata dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk merekam segala sesuatu situasi sosial dalam masyarakat, penggunaan indera mata dalam observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana keseharian yang dilakukan mahasiswa afirmasi Papua, dibantu dengan indera lain yaitu indera pendengaran peneliti dapat mengamati bagaimana partisipan bercerita secara langsung tanpa diwawancara mengenai apa yang dirasakan dalam kehidupannya.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yang ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 117) yaitu :

Hal-hal apa saja yang hendak diamati :

1. Bagaimana mencatat pengamatan;
2. Alat bantu pengamatan;
3. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diteliti.

Proses observasi dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah observasi langsung dimana peneliti hanya mengamati secara langsung bagaimana keseharian mahasiswa afirmasi Papua dalam masa proses adaptasi dan dampaknya terhadap berinteraksi di lingkungan kampus UPI.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa perantara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan partisipan yang terdiri dari mahasiswa afirmasi Papua, Teman mahasiswa afirmasi papua, Kepala Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa dengan maksud memperoleh informasi mengenai dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi Papua yang dirasa oleh

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipan secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sesuai dengan pernyataan Fathoni (2006, hlm. 105) bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.

Melalui tatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, peneliti dapat mengetahui lebih lanjut makna dari kegiatan yang dilakukan oleh informan yang sudah terekam dalam observasi yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan pun dapat berupa pertanyaan tanpa pedoman, hal ini sesuai dengan pendapat yang ditunjukkan Bungin (2010, hlm. 108) yaitu:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data informasi atau mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi Papua. Studi dokumentasi juga digunakan sebagai data penunjang untuk lebih memperdalam masalah yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998, hlm. 236) yang menunjukkan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat disimpulkan bahwa dalam studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh gambaran nyata dalam berbagai tipe dokumen seperti tulisan/catatan, *visual*/gambar, *audio*/suara, *audio/visual* serta karya lain yang bersifat momental. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti tentu perlu memiliki kriteria dan didasarkan kepada beberapa hal, Lincoln dan Guba (1985, hlm.276-277) menunjukkan tentang dasar data-data yang perlu dikumpulkan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative mudah.
2. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian, mereflesikan situasi secara akurat, maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya,
4. Keduanya merupakan sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam penelitian dari metode observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat informasi dari dokumen-dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis peneliti dalam mengkaji dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi Papua. Berbagai referensi seperti buku, gambar, catatan dari hasil wawancara, dokumen serta bukti rekaman suara dan video dikumpulkan oleh peneliti guna proses analisis dan bisa dilakukan analisis kembali kalau ada kekeliruan dalam hasil analisis yang dilakukan peneliti sebelumnya.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan membahas kajian teori yang berkaitan dengan konsep proses adaptasi terhadap interaksi sosial mahasiswa afirmasi papua. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca artikel, jurnal, skripsi dan buku. Mempelajari dan mengkaji literatur-literatur lain dari referensi lain seperti ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman yang berhubungan dengan proses adaptasi, sejalan dengan yang

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditunjukkan oleh Faisal (1992, hlm.30) menunjukkan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Selain itu, peneliti berusaha mencari berbagai referensi literatur hal-hal yang berupa konsep teori dan uraian-uraian yang ditunjukkan oleh ahli serta penulis sebagai landasan peneliti melakukan kajian. Khususnya terhadap materi yang relevan dengan peran keluarga yang menjadi objek kajian peneliti. Sumber mencari literatur yang dilakukan oleh peneliti adalah dari perpustakaan, jurnal online dan penelitian terdahulu sehingga lebih terpercaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) menunjukkan bahwa peneliti harus terus melakukan penelitian hingga akhir penelitian. ‘upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistetiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakam kepada orang lain’. Dari pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa analisis merupakan proses yang harus ditempuh peneliti untuk menarik kesimpulan sesuai dengan temuan penelitian, memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca dengan kata-kata sederhana namun dengan makna yang dapat di interpretasikan orang awam tanpa mengabaikan penggunaan istilah ilmiah.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari partisipan melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur di lapangan selanjutnya peneliti deskripsikan dalam bentuk laporan dengan melalui berbagai tahapan. Nasution (1996. hlm.129) menunjukkan “tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data /*data reduction* menyajikan data /*data display* dan verifikasi

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

/conclusion”. Melalui ketiga proses tersebut peneliti mendapatkan data yang memenuhi kriteria sesuai dengan kondisi lapangan.

3.4.1 Reduksi Data

Peneliti dituntut mengetahui secara utuh tujuan, sasaran data serta klasifikasi data di lokasi penelitian. Hal itu dikarenakan data yang di dapatkan masih bersifat acak. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) menunjukkan bahwa “reduksi data merupakan proses pemilihan permusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar di lapangan”. Dengan jumlah waktu yang panjang dan data masih bersifat acak data pun akan terkumpul banyak sehingga reduksi terus dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk keteraturan data dalam penelitian sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan.

Reduksi data dilakukan peneliti saat melakukan transkrip sesi wawancara, lalu juga transkrip dari rekaman *audio/video* dalam sesi wawancara. Peneliti memilah dan memilih pernyataan dan informasi yang mendukung sesuai tema yaitu faktor yang menghambat adaptasi, interaksi sosial mahasiswa afirmasi papua dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan, lalu hasil reduksi tersebut dituangkan kedalam teks dengan poin-poin yang telah ditentukan.

3.4.2 Menyajikan Data

Penyajian data (*Data Display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data berupa faktor yang menghambat adaptasi, interaksi sosial mahasiswa afirmasi papua dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Verifikasi Data

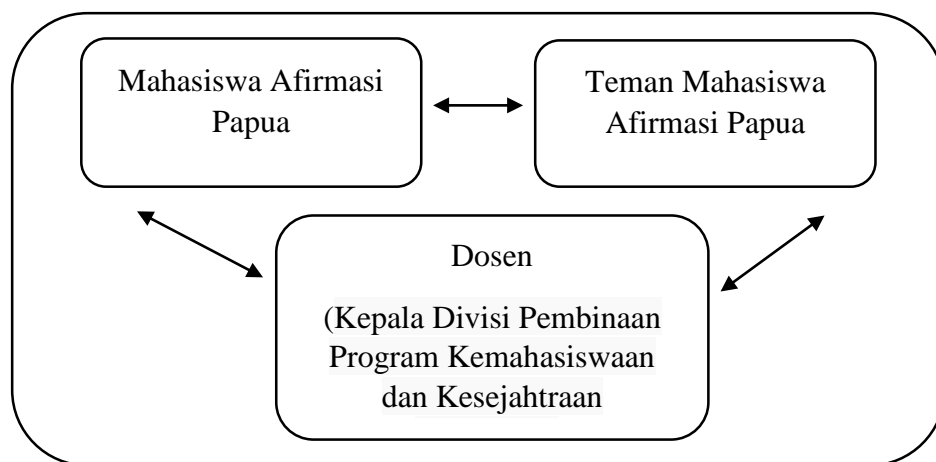
Mengambil kesimpulan merupakan langkah terakhir dan menjadi tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap yang dianalisis. Nasution (1998, hlm. 130) menunjukkan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, tabu, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded*, jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian itu berlangsung”. Setelah dianalisis, membuat kesimpulan pun harus diverifikasi dengan menyatukan asumsi teori dengan hasil temuan di lapangan. Selain itu, kesimpulan juga senantiasa dapat menghubungkan temuan dengan teori yang dipelajari dalam satu topik yang ada sehingga simpulan yang ditarik oleh peneliti memiliki dasar yang kuat dalam menyampaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi Data

Cresswell (2010, hlm. 286) menunjukkan strategi triangulasi adalah “mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”. Triangulasi diperlukan dalam penelitian guna menentukan data yang digunakan merupakan data yang valid. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti gambar berikut :

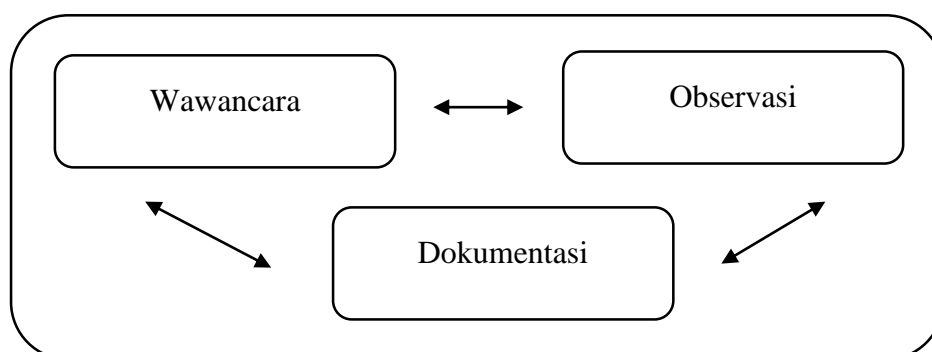
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



(Sumber : dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm. 126))

Dalam penelitian mengenai dampak proses adaptasi terhadap interaksi sosial diadakan wawancara kepada beberapa informan yang kompeten dan dapat memberikan data serta informasi mengenai masalah tersebut. Informannya yaitu mahasiswa afirmasi Papua, teman mahasiswa afirmasi Papua dan Kepala Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber : dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm. 126))

Gambar diatas menjelaskan bahwa pemeriksaan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan selanjutnya di dukung oleh data dari hasil observasi dan dilanjutkan dengan dokumentasi sebagai bukti.

Wanti Dwi Wahyuni, 2019

DAMPAK PROSES ADAPTASI MAHASISWA AFIRMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI DIKTI ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu